

**BIAS GENDER DALAM PEMBERITAAN PROSTITUSI ONLINE**  
**(Analisis Wacana Kritis Sara Mills dalam Kasus PA di Sripoku.com)**

**Skripsi**

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : Jurnalistik



**Disusun oleh:**

**Marcelino Budi Kurnia**

**07031281621086**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**  
**2020**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

**“Bias Gender dalam Pemberitaan Prostitusi Online (Analisis  
Wacana Kritis Sara Mills dalam Kasus Putri Amelia di  
Sripoku.com”**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan dalam Menempuh Derajat  
Sarjana S-1 Ilmu Komunikasi**

Oleh:

**Marcelino Budi Kurnia**

**07031281621086**

Pembimbing I

1. Sofyan Effendi S.IP., M.Si  
NIP. 197705122003121003

Tanda Tangan

Tanggal

14/2/2020

Pembimbing II

2. Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si  
NIP.199208222018031001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan.

Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si  
NIP. 197905012002121005

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF

**"Bias Gender dalam Pemberitaan Prostitusi Online (Analisis Wacana  
Kritis Sara Mills dalam Kasus PA di Sripoku.com)"**

Skripsi  
Oleh :  
**Marcelino Budi Kurnia**  
07031281621086

**Telah dipertahankan di depan penguji  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Pada tanggal 13 Agustus 2020**

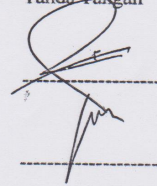
Pembimbing :

1. Sofyan Effendi, S.IP., M.Si  
NIP. 197705122003121003
2. Oemar Madri Bafadhal, S.Ikom.,M.Si  
NIP. 199208222018031001

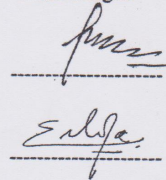
Penguji :

1. Dr. Retna Mahriani, M.Si  
NIP. 196012091989122001
2. Erlisa Saraswaty, S.Kpm.,M.Sc  
NIP. 19920913201932015

Tanda Tangan



Tanda Tangan



Dekan FISIP UNSRI,

**Prof. Dr. Kgs. M. Sobri, M.Si**  
NIP. 196311061990031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi,

**Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si**  
NIP. 197905012002121005

## PERNYATAAN ORSINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Marcelino Budi Kurnia  
Nim : 07031281621086  
Tempat dan Tanggal Lahir : Lubuk Linggau, 21 Januari 1998  
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : Bias Gender dalam Pemberitaan Prostitusi Online  
(Analisis Wacana Kritis Sara Mills dalam Kasus PA di Sripoku.com)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun Perguruan Tinggi lainnya

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan bukti ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Inderalaya, ... Agustus 2020

Yang membuat pernyataan



Marcelino Budi Kurnia

NIM. 07031281621086

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

“Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan, jadilah padaku menurut perkataanmu itu”

**(Lukas 1:38)**

“Buah paling manis dari berani bermimpi adalah kejadian-kejadian menakjubkan dalam perjalanan menggapainya”

**(Andrea Hirata)**

Skripsi ini ku persembahkan kepada :

1. Diriku yang telah berjuang
2. Kedua orang tua ku dan keluarga ku
3. Sahabat-sahabatku
4. Almamater kebanggaanku

## **Kata Pengantar**

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Bias Gender dalam Pemberitaan Prostitusi Online (Analisis Wacana Kritis Sara Mills dalam Kasus PA di Sripoku.com)” ini sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi, Universitas Sriwijaya.

Dalam skripsi ini, penulis hendak menganalisis bias gender yang terjadi dalam suatu teks berita. Secara khusus, penulis mengambil kasus PA untuk diteliti dan Sripoku.com sebagai sumber penelitiannya. Oleh karena penulis menyadari akan kekurangan dan keterbatasan, kiranya peneliti sangat membutuhkan masukan dan kritik yang membangun.

Tidak dipungkiri pula, skripsi ini dapat selesai atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis hendak mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Secara khusus, penulis berterimakasih kepada Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si dan Bapak Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si selaku pembimbing, yang telah meluangkan waktu dan juga memberikan pengarahan hingga skripsi ini selesai. Selain itu, tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya,
2. Prof. Dr. K. M. Sobri, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya,
3. Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya,
4. Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya,
5. Bapak dan Ibu Dosen Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya,
6. Staf Karyawan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya,
7. Bapak Sudarwan, selaku redaktur Sripoku.com,

8. Ibu L. Wenny, selaku redaktur Sriwijaya Post,
9. Seluruh Jurnalis dan Staf di Sriwijaya Post,
10. Kedua orang tua saya, FX. Yuliono dan Ig. Rahayu Budiningsih yang sudah banyak membantu baik secara doa, moral dan juga materi
11. Kedua kakak saya Marcelina Septi Devani dan juga Marcelina Gracia Ana yang juga selalu mendukung lewat doa dan perhatiaannya
12. Priscilla Gita Hayu Anjani, yang selalu tidak pernah lelah mengingatkan saya dan mendukung saya dalam proses pengerjaan skripsi ini.
13. Sahabat Kos Dirga, Dirga sendiri, Wahyu, Nopit, Surya, fery, Aep, Yudi, Febri dan yang lainnya yang selalu mendukung berupa hiburan di kala mengerjakan skripsi.
14. Sahabat dari awal maba sampai sekarang, Imam, Niko, Malik, Yoga, Putra, Berna, Vivid, Ayu dan semua teman-teman sejurusan yang telah kebersamai dari awal kuliah sampai akhir kuliah.

Semoga Tuhan membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Demikianlah dengan segala kerendahan hati, penulis berharap agar skripsi ini dapat diterima dan bermanfaat bagi khalayak luas.

Indralaya, Agustus 2020

Marcelino Budi Kurnia

07031281621086

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xiii</b>
<b><i>ABSTRACT</i>.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	7
1.4.2 Manfaat Praktis.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
2.1 Landasan Teori .....	8
2.2 Bias Gender .....	8
2.3 Berita .....	9
2.4 Analisis Wacana .....	14
2.4.1 Analisis Wacana .....	14
2.4.2 Analisis Wacana Kritis .....	15
2.5 Berbagai Teori Analisis Wacana Kritis .....	18



2.6 Teori yang Digunakan .....	20
2.7 Kerangka Pemikiran .....	22
2.8 Penelitian Terdahulu .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>27</b>
3.1 Desain Penelitian .....	27
3.2 Definisi Konsep .....	27
3.2.1 Bias Gender .....	27
3.2.2 Berita .....	27
3.2.3 Analisis Wacana .....	27
3.3 Fokus Penelitian .....	28
3.4 Unit Analisis Penelitian .....	29
3.5 Subjek dan Objek Penelitian .....	29
3.5.1 Subjek Penelitian .....	29
3.5.2 Objek Penelitian .....	29
3.6 Data dan Sumber Data .....	29
3.6.1 Data .....	29
3.6.2 Sumber Data .....	30
3.7 Teknik Pengumpulan Data .....	30
3.8 Teknik Analisis Data .....	30
3.9 Teknik Keabsahan Data .....	32
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>34</b>
4.1 Sejarah Instansi .....	34
4.2 Profil Sriwijaya Post .....	36
4.3 Visi dan Misi .....	39
4.4 Struktur Organisasi .....	40
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
5.1 Posisi Subjek Objek dan Pembaca .....	42

5.2 Bias Gender .....	74
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>77</b>
6.1 Kesimpulan .....	77
6.2 Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>82</b>

## Daftar Tabel

Tabel 1.1 Daftar Isu Ketidaksetaraan Gender .....	3
Tabel 1.2 Jumlah Berita yang Rawan Bias Gender di Tahun 2019.....	4
Tabel 2.1 Penjelasan Cara Analisis Teori Sara Mills .....	22
Tabel 2.2 Kerangka Berpikir .....	23
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu .....	24
Tabel 3.1 Fokus Penelitian .....	28
Tabel 5.1 Judul Berita yang Dianalisis .....	41
Tabel 5.2 Analisis Berita Pertama .....	43
Tabel 5.3 Analisis Berita Kedua .....	46
Tabel 5.4 Analisis Berita Ketiga .....	50
Tabel 5.5 Analisis Berita Keempat .....	55
Tabel 5.6 Analisis Berita Kelima .....	58
Tabel 5.7 Analisis Berita Keenam .....	61
Tabel 5.8 Analisis Berita Ketujuh .....	63
Tabel 5.9 Analisis Berita Kedelapan .....	65
Tabel 5.10 Analisis Berita kesembilan .....	68
Tabel 5.11 Analisis Berita kesepuluh .....	71

## Daftar Gambar


Tabel 2.1 Daftar Isu Ketidaksetaraan Gender .....	22
---	----

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “**Bias Gender dalam Pemberitaan Prostitusi Online (Analisis Wacana Kritis Sara Mills dalam Kasus PA di Sripoku.com)**”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat bias gender yang terjadi pada teks berita mengenai kasus prostitusi online terutama pada kasus PA. Teori yang digunakan adalah Analisis Wacana Kritis Sara Mills dan menggunakan metode penelitian analisis wacana kritis kualitatif menganalisis 10 berita pada periode 26 Oktober 2019 - 29 Oktober 2019. Hasil dari penelitian ini dari keseluruhan berita yang dianalisis, media Sripoku.com masih menyudutkan atau menggambarkan sosok perempuan pada berita itu menjadi objek berita sehingga teks berita yang dibuat terjadi bias gender. Hal itu dilihat dari beberapa dimensi lain yang ada pada teori Analisis Wacana Sara Mills yaitu posisi subjek-objek dan posisi pembaca.

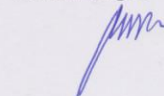
**Kata kunci: Bias Gender, Analisis Wacana Kritis, Posisi Subjek Objek, Posisi Pembaca.**

**Pembimbing I**



**Sofyan Effendi, S.IP., M.Si**  
NIP.196311061999031001

**Pembimbing II**



**Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si**  
NIP.199208222018031001

Indralaya, Juli 2020  
Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya



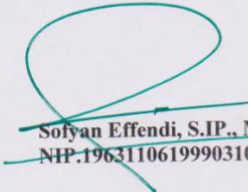
**Dr. Andries Lionardo, S.IP, M.Si.**  
NIP.197905012002121005

## ABSTRACT

This study entitled "**Gender Bias in Online Prostitution Report (Sara Mills's Critical Discourse Analysis in PA's case on Sripoku.com)**". The objective of the study was to determine whether there was a gender bias occurred on news texts regarding to online prostitution case, mainly in PA's case. The theory used was Sara Mills's Critical Discourse Analysis. 10 news published on the period of October 26, 2019 to October 29, 2019 were analyzed by using qualitative critical discourse analysis research methods. According to all analyzed news text, it showed that Sripoku.com still enclosed or depicted female figures as a news object, so that gender bias occurred on the news written. It was also viewed from other dimensions included in the Mills's Discourse Analysis theory which are subject-object position and reader position.


**Keywords: Gender Bias, Critical Discourse Analysis, Object Subject Position, Reader Position**

**Pembimbing I**



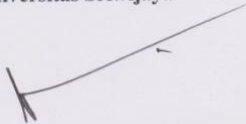
**Sofyan Effendi, S.IP., M.Si**  
NIP.196311061999031001

**Pembimbing II**



**Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si**  
NIP.199208222018031001

Indralaya, Juli 2020  
Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya



**Dr. Andries Lionardo, S.IP, M.Si.**  
NIP.197905012002121005

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Manusia secara lahiriah dibedakan atas dua jenis kelamin, yaitu laki-laki dan perempuan. Beda halnya dengan jenis kelamin (*seks*), setelah manusia hidup dan berkembang dalam masyarakat akan mengenal lagi yang namanya gender. Gender dan Seks kerap kali disamaartikan sebagai satu hal yang sama. Padahal keduanya adalah hal yang sangat berbeda.

Haryanto (2009) dalam jurnalnya berjudul “Gender dalam Konstruksi Media” mengatakan gender adalah sebagai hal yang *nurture*, sedangkan untuk seks disebut *nature*. *Nurture* dilekatkan pada gender karena gender dibentuk oleh sosial budaya dan bisa berbeda pada sistem budaya yang berlainan. Sedangkan untuk seks berasal dari alam dan Sang Pencipta, yang merupakan suatu hal yang esensial sehingga bersifat alamiah atau *nature*.

Perbedaan konsep gender secara sosial menimbulkan perbedaan antara laki-laki dengan perempuan dalam masyarakat. Secara umum perbedaan gender menimbulkan perbedaan peran, tanggungjawab, fungsi, dan bahkan ruang termpat beraktivitas. Sedemikian juga rupanya perbedaan gender ini melekat pada cara pandang kita, sehingga kita lupa bahwa sebenarnya hal itu bukanlah suatu hal yang permanen dan abadi sebagaimana ciri biologis yang melekat pada laki-laki ataupun perempuan.

Gender kerap kali menjadi perdebatan dalam masyarakat dewasa ini. Munculnya ketidakadilan atau ketidaksetaraan antar gender menjadi masalah utama yang sampai saat ini belum juga terselesaikan. Belum ditambah lagi keikutsertaan media massa dalam pembawa informasi bias gender menjadi salah satu perbincangan yang tidak ada habisnya di kalangan pejuang kesetaraan gender dan juga akademisi komunikasi.

Untuk definisi bias gender sendiri dari Nan Rahminawati, (2001) dalam jurnal “Isu Kesetaraan Laki-laki dan Perempuan (Bias Gender)”, terjadi apabila salah satu pihak dirugikan, sehingga mengalami ketidakadilan. Sedangkan yang dimaksud ketidakadilan di sini adalah apabila salah satu jenis gender lebih baik keadaan, posisi, dan kedudukannya. Bias gender tersebut bisa saja terjadi pada

laki-laki maupun perempuan. Dari pengertian tersebut jelas terlihat bagaimana judul dalam pemberitaan kasus PA mendekati Bias gender, tetapi untuk mengetahuinya lebih lanjut diperlukan analisis lebih dalam.

Widayatama (2006) dalam buku “Bias Gender Dalam Iklan Televisi” juga ikut mendefinisikan bias gender sebagai sebuah prasangka atau konstruksi sosial yang berupaya mendudukan perempuan dalam sosok yang tradisional, lebih lemah dibandingkan dengan pria. Akibatnya perempuan menjadi sosok yang disalahartikan. Ada yang mengartikannya sebagai pemuas nafsu laki-laki, ada yang mengartikannya sebagai seorang yang lemah tidak berdaya, dan masih banyak lagi pengertian yang bias akan perempuan. Seperti telah disebut media adalah salah satu faktor yang bisa memunculkan bias gender. Tergantung bagaimana media menampilkan sosok perempuan. Sayangnya perempuan sering kali menjadi komoditas untuk menarik khalayak oleh media dengan fisik, dan yang lainnya yang merendahkan perempuan dan membuat bias gender.

Di tengah perdebatan itu, media massa kerap kali mengelak dan membela dirinya bukan sebagai faktor munculnya permasalahan ketidaksetaraan gender dan bias gender. Media massa acap kali berdalil bahwa mereka memiliki dampak yang terbatas pada khalayak, karena khalayak pada dasarnya mempersepsikan media sebagai sesuatu yang sekedar menghibur, sekedar main-main dan tidak nyata. Tambah lagi media massa juga sering beragumen bahwa mereka sebenarnya tidak bisa dianggap sebagai faktor utama dalam mempengaruhi persepsi masyarakat, karena media hanya mencerminkan apa yang ada pada budaya dominan masyarakat dan juga masih ada banyak agen lain yang ikut mempengaruhi masyarakat diantaranya, keluarga, sekolah, dan lembaga-lembaga agama.

Meskipun tidak dapat menyalahkan apa yang menjadi argumen tersebut, tetapi tetap harus melihat bagaimana efek media itu. Masalahnya stereotip yang bermunculan tidak hanya sesekali. Jika munculnya sesekali tentu tidak perlu dimasalahkan. Kemudian, ditambah lagi keanekaragaman latar belakang khalayak media yang tentunya tidak hanya dari orang yang berpendidikan, atau orang yang mengerti akan kesetaraan gender.

Media massa juga memang bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi khalayak. Akan tetapi keintensan khalayak dalam mengonsumsi media membuat



media tidak bisa diremehkan begitu saja. Intensitas tadi membuat stereotip mengenai gender tentunya akan semakin mudah melekat. Media massa tidak membangun ketidaksetaraan gender tetapi ia memperkuat, memperkokoh, bahkan melestarikan ketidaksetaraan gender pada masyarakat.

Terkait dengan ketidaksetaraan gender dalam media massa, beberapa isu kerap muncul dan menjadi primadona dalam media massa. Salah satunya adalah berita yang terkait dengan seksualitas yang banyak menarik pembaca. Perempuan kerap kali menjadi bahan dalam pemberitaan yang menjual seksualitas, oleh sebab itu tidak jarang banyak teks berita yang berisi menyudutkan perempuan.

Berkaitan dengan isu-isu ketidaksetaraan gender tersebut, Georgia Wimhöfer dan Ignatius Haryanto (2011) pada jurnal “Kesetaraan Gender dan Hak-hak Perempuan” menemukan 7 isu yang terkait dengan ketidaksetaraan gender mulai dari terkait dengan kekerasan dalam rumah tangga, kekerasan seksual, *trafficking*, eksploitasi perempuan, kesehatan reproduksi, hingga akses pelayanan publik. Adapun isu-isu tersebut disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1.1 Daftar isu ketidaksetaraan gender

	Isu	
1	Kekerasan dalam rumah tangga	Isu yang terkait dengan hak-hak asasi perempuan
2	Eksploitasi Perempuan sebagai buruh	
4	Trafficking (Perdagangan perempuan dan anak)	
5	Partisipasi perempuan dalam publik	
6	Kesehatan reproduksi	
7	Akses pada pelayanan publik	

Sumber : Wimhofer, Georgia dan Ignatius Haryanto (2011)

Dari ke-7 isu tersebut peneliti mencoba menariknya dan mencarinya di portal berita online Sumatera Selatan, karena dalam penelitian ini secara khusus peneliti ingin meneliti mengenai bias gender dalam pemberitaan yang ada pada koran lokal. Supaya kedepannya dapat membangun wawasan pada media-media lokal. Tidak hanya media nasional saja yang diperhatikan dan menjadi pusat penelitian.

Media online di sini di pilih menjadi objek penelitian, karena pembaca media online saat ini sudah melampaui pembaca media cetak. Terbukti dalam Survei

Nielsen Consumer & Media View hingga triwulan ketiga 2017 menunjukkan pergeseran kebiasaan membaca orang Indonesia. Jumlah pembaca untuk media digital mencapai 6 juta orang pertahun sedangkan untuk pembaca media cetak hanya sebanyak 4,5 juta orang saja.

Adapun sebelumnya terdapat tiga portal berita online mainstrim di Sumatera Selatan diantaranya Sripoku.com, Tribunsumsel.com, dan juga Sumeks.co. Dari beberapa media tersebut, peneliti mencari ke-7 isu seperti dijelaskan di atas. Dari ke-7 isu tersebut peneliti menemukan tiga isu yang berhubungan dan terkait dengan berita yang riskan dengan bias gender, diantaranya sebagai berikut :

Tabel 1.2 Jumlah Berita yang Rawan Bias Gender di Tahun 2019

Isu	Sripoku.com	Tribun Sumsel.com	Sumeks.co	Jumlah
Kekerasan Dalam Rumah Tangga	24	21	13	58
Kekerasan Seksual	13	12	7	32
<i>Trafficking</i> (prostitusi)	83	80	28	191

Sumber : Sripoku.com (diakses 10 Desember 2019)

Tabel 1.2 telah menunjukan, bagaimana portal berita Sumatera Selatan lebih banyak memberitakan kasus terkait berita prostitusi, dengan jumlah total 191 berita. Jumlah ini sangat beda jauh dengan isu berita yang lainnya. Itulah mengapa secara khusus dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk menganalisis berita yang terkait dengan berita prostitusi online.

Terkit kasus prostitusi, pekerja seks kerap digambarkan jelek di media. Seperti apa yang dijelaskan Murthi (2017) pada jurnal “Ketimpangan Pemberitaan Kelompok Marjinal” ada kelompok yang kerap kali dimarjinalkan,yaitu “pekerja seks.” dalam jurnalnya juga ditemukan penggunaan istilah yang stereotipe negatif yang dilekatkan untuk memperkuat pandangan negatif pada pekerja seks dalam pemberitaan. Misalkan penggunaan kata metafora atau kata bermakan kultural

seperti pelacur, pemuas nafsu, esek-esek, lendir, lembah maksiat. Akibat dari kata-kata ini akan menimbulkan streatip yang buruk terhadap salah satu gender.

Untuk kasus prostitusi yang lagi hangat diperbincangan adalah kasus prostitusi online. Terutama adalah kasus prostitusi yang menyangkut dengan nama-nama publik figur misalnya, artis. Pada awal tahun 2019 misalnya adalah kasus prostitusi online yang menyeret artis papan atas Indoneia yaitu VA. Berikutnya di ujung 2019, menyusul kasus baru yaitu kasus prostitusi online yang juga menyeret nama publik figur kembali, yaitu PA, seorang finalis Putri Pariwisata Indonesia dan juga model.

Peneliti memilih kasus PA untuk diteliti berkaitan dengan kehangatan/terbarunya isu. Selain itu juga, kasus PA belum ramai diperbicarakan dalam ruang akademis jika dibandingkan dengan kasus yang menyeret VA yang mana sudah banyak dianalisis dan diperbincangkan dalam lingkup akademis. Selain itu, kasus PA adalah kasus yang lebih menarik untuk diteliti sebab PA dalam kasusnya tidaklah menjadi tersangka dan hanya menjadi saksi tapi kenyataannya dalam pemberitaan yang ada pada Sripoku.com PA menjadi objek yang lebih sering diberitakan dibandingkan dengan beberapa pelaku lainnya.

Dari portal berita Jatim.suara.com dengan berita berjudul “Terlibat Prostitusi, Apa Bedanya Putri Amelia dan Vanessa Angel?” Dirreskrimum Polda Jatim Kombes Pol Gideon Arif Setyawan mengatakan ada perbedaan. Sehingga membuat VA dijadikan tersangka. Sementara Putri Amelia tidak jadi tersangka.

*"Dalam konteks yang terdahulu itu ada transmisikan data elektronik yang bersifat atau konten pornografi, dalam kasus ini tidak untuk si PA, jadi untuk PA tidak (dijadikan tersangka dan ditahan)," ujarnya.*

Dianggap penting dan menarik kasus ini untuk diangkat, media-media lokal yang notabene fokus pemberitaannya ke kasus dan permasalahan yang ada di daerah masing-masing juga ikut ambil mengangkat dan memberitakan kasus ini. Salah satunya adalah Sriwijaya Post, dalam portal berita onlinenya Sripoku.com mereka ikut memberitakan kasus ini. Bahkan kurang lebih ada 10 judul berita yang dibuat dalam kurun 3 hari saja dan 12 judul berita dalam kurun waktu satu minggu.

Dari beberapa judul, beberapa judul terlihat dan terkesan seksis dengan mengeksploitasi diri Putri Amelia sendiri. Misalnya pada judul “Kemolekan Tubuh PA Jadi Bahan Mucikari, Digrebek Lagi Berhubungan Badan, Kondom Jadi Barang Bukti!” Pada judul tersebut terlihat bagaimana seolah kemolekan dari PA adalah kunci dari permasalahan ataupun alasan keterlibatan PA terlibat dalam prostitusi online, lagi-lagi media terlalu mengeksploitasi fisik dari PA. Judul ini lebih menempatkan PA seorang diri sebagai objek pemberitaan. Seolah semua kesalahan tertuju pada dirinya.

Tidak berhenti di situ, judul-judul seperti ini secara tidak langsung akan menimbulkan stereotip yang buruk mengenai PA sendiri ataupun latar belakang dirinya sebagai seorang perempuan. Stereotip ini muncul juga sebagai efek dari bagaimana tanggapan/respon dari pembaca terhadap isi dari teks berita yang disajikan.

Sripoku.com selain memposting dalam websitenya juga memposting beberapa judul yang dianggap penting ke kanal instagram. Dalam postingan instagram tersebut individu dapat melihat bagaimana respon dari pembaca. Dalam komen-komen tersebut terlihat hujatan-hujatan langsung tertuju pada PA, padahal proses hukum belum selesai.

Beberapa komen tersebut dapat terlihat bagaimana respon pembaca setelah membaca judul berita yang diposting Sripoku.com pada akun instagram mereka. Ada yang langsung menghujat diri PA, ada yang merendahkan perempuan, dan ada juga yang merendahkan profesi dari PA. Misalnya “Separah ini kah betino jaman sekarang,” “Bejaaaaat” dan “Pariwisata s\*x?” terlihat jelas banyak stereotip bermuculan pada beita-berita yang dibuat Sripoku.com.

Melihat dari beberapa poin penting di latar belakang ini, maka sangat diperlukan analisis lebih dalam dan kritis lagi untuk melihat bagaimana teks berita mengenai kasus prostitusi ini diceritakan. Apakah benar-benar terdapat bias gender di dalamnya dan bagaimana Sripoku.com menempatkan PA dalam teks berita. Apakah PA hanya ditempatkan sebagai objek saja atau malahan pemberitaan yang berada di Sripoku.com sudah sesuai.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dibahas peneliti merumuskan beberapa permasalahan, diantaranya : Bagaimana bias gender yang terjadi dalam pemberita prostitusi online PA di Sripoku.com ?

## **1.3 Tujuan**

Mengetahui bias gender yang terjadi dalam pemberitaan prostitusi online Putri Amelia di Sripoku.com

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk mengkaji lebih lanjut dan memahami mengenai kajian analisis wacana dalam pemberitaan-pemberitaan yang bias gender baik bagi kalangan mahasiswa jurnalistik maupun mahasiswa ilmu komunikasi pada umumnya.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis penelitian ini untuk referensi ataupun tolak ukur dalam mengimplementasikan pembuatan berita yang tidak bias gender dan mendukung kesetaraan gender sendiri, terutama bagi praktisi-praktisi jurnalistik.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Badara, Aris. 2012. Analisis Wacana : Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup
- Darma, Yoce, A. 2009. Analisis Wacana Kritis. Bandung: Yrama Widya.
- Eriyanto. 2011. Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media. Yogyakarta : LKis Yogyakarta
- Fakih, M. 2013. Analisis Gender & Transformasi Sosial. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Fairclough, Norman. 1989. Language and Power. New York: Addison Wesley Longman.
- Kusumaningrat, Purnama.2006.Jurnalistik: Teori & Praktik. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mills, Sara. 1995. Feminist Stylistics. London: Routledge.
- Moleong. 2014. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mosse, Julia Claves. 2007. Gender dan Pembangunan. Yogyakarta : Rifa Annisa Women/'s Crisis Centre dan Pustaka Pelajar
- Nasution. 1996. Metode Penelitian Kualitatif Naturalistik. Jakarta: Sinar Grafika
- Rianingsih, Djohani.1996. Dimensi Gender dalam Pengembangan Program secara Partisipatif : Buku Saku untuk Petugas Program. Bandung : Studio Driya Media untuk KPDTNT
- Roinicki, Tom E, dkk. 2008. Pengantar Dasar Jurnalistik. Jakarta : Pranada Media Group
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Sutopo, H.B. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Tamburaka, Apriadi.2009.Literasi Media : Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa.Jakarta : Rajawali Pers
- Widyatama, R.2006. Bias Gender Dalam Iklan Televisi. Tangerang: Agromedia Pustaka.

Wodak, R. and Chilton, P. 2005. A New Agenda in (Critical) Discourse Analysis. Amsterdam: John Bejannis Publishing.

Wodak, R. and Meyer, M. 2001. Methods of Critical Discourse Analysis. London. Sage.

### **Jurnal**

Haryanto. 2009. Gender dalam Konstruksi Media. Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol.3 No.2, Purwokerto : Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto.

Murthi, Hesthi. 2017. Ketimpangan Pemberitaan Kelompok Marjinal. Jurnal Dewan Pers, edisi 16, hlm 45-61.

Rahminawati, Nan. 2001. Isu Kesetaraan Laki-laki dan Perempuan (Bias Gender). Mimbar, No 3 Th XVII, hlm 272-283.

Sunarto. 2016. Sensitif Gender dalam Liputan Media. Jurnal Dewan Pers, edisi 12, hlm 85-97.

Van Dijk. 1996-2012 in <http://www.discourse.org>. Accessed 2011-2012.

Wimhofer, Georgia dan Ignatius Haryanto. 2011. Media, Kesetaraan Gender dan Hak-hak Perempuan. Jurnal Dewan Pers, edisi no 5, hlm 39-61.

### **Internet**

Palembang.tribunnews.com/2019/10/27/sosok-yang-berprestasi-eks-putri-pariwisata-terjerat-prostitusi-keluarga-takut-putri-amalia-dijebak (diakses 28/11/2019, pukul 19.29 WIB)

Palembang.tribunnews.com/2019/10/26/polisi-ungkap-identitas-pelanggan-pria-asal-ntb-itu-diamankan-setelah-selesai-berhubungan-badan (diakses 28/11/2019, pukul 19.30 WIB)

Palembang.tribunnews.com/2019/10/27/Kemolekan-Tubuh-PA-Jadi-Bahan Mucikari-Digrebek-Lagi-Berhubungan-Badan-Kondom-Jadi-Barang-Bukti (diakses 28/11/2019, pukul 19.31 WIB)

Palembang.tribunnews.com/2019/10/27/Digrebek-Lagi-Berhubungan-Intim-PA -Buka-Suara-Akui-Bukan-Puteri-Indonesia-Ini-Profesi-Sebenarnya (diakses 28/11/2019, pukul 19.32 WIB)

Palembang.tribunnews.com/2019/10/28/finalis-putri-indonesia-minta-maaf (diakses 28/11/2019, pukul 19.35 WIB)

Palembang.tribunnews.com/2019/10/26/seorang-wanita-publik-figur-diamankan-bersama-2-pria-saat-berhubungan-badan-di-kamar-hotel-ada-video (diakses 28/11/2019, pukul 19.37 WIB)

Palembang.tribunnews.com/2019/10/28/ditangkep-bareng-pria-tarif-puteri-amelia-kalah-dari-vanessa-angel-hanya-belasan-juta-rupiah (diakses 28/11/2019, pukul 19.38 WIB)

Palembang.tribunnews.com/2019/10/26/kronologi-tangkap-basah-putri-pariwisata-asal-balikpapan-main-dengan-pria-asal-ntb-di-kamar-hotel(diakses 28/11/2019, pukul 19.39 WIB)

Palembang.tribunnews.com/2019/10/29/kejanggalan-kasus-puteri-amelia-bukan-di-hotel-bukti-tarif-booking-hingga-sosok-pria-bersamanya (diakses 28/11/2019, pukul 19.40 WIB)

Palembang.tribunnews.com/2019/10/29/mucikari-ini-libatkan-artis-dan-100-wanita-prostitusi-kelas-atas-dibongkar-tarifnya-rp-100-juta (diakses 28/11/2019, pukul 19.32 WIB)

Palembang.tribunnews.com/2019/10/28/sikap-pedas-rosa-meldianti-soal-puteri-pariwisata-terjerat-prostitusi-sesumbar-bongkar-keahlian-diri (diakses 28/11/2019, pukul 19.45 WIB)

Palembang.tribunnews.com/2019/11/4/rata-rata-semua-model-bisa-asal-cocok-harga(diakses 28/11/2019, pukul 19.47 WIB)

<https://jatim.suara.com/read/2019/10/30/112924/terlibat-prostitusi-apa-bedanya-puteri-amelia-dan-vanessa-angel?page=all> (diakses 17 Agustus 2020, pukul 16.30 WIB)